

Pengungkapan *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan

Jenis Sesi Paper: Full paper

Tri RetnoIndaryanti
Universitas Islam Bandung
triiretnoind@gmail.com

Rini Lestari
Universitas Islam Bandung
unirinilestari@gmail.com

EpiFitriah
Universitas Islam Bandung
epi_fitriah@yahoo.com

Abstrack

The current phenomenon is a decline in performance in several mining sector companies. On the other hand, it is found that the quality and quantity of information disclosure is still low, such as intellectual capital and Corporate Social Responsibility (CSR) related to environmental activities / conditions of companies in Indonesia. This study aims to determine the effect of disclosure of intellectual capital on company performance, the effect of CSR disclosure on company performance and the influence intellectual capital disclosure and CSR disclosure on company performance. A sample of 15 coal mining subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period was obtained using purposive sampling. The method used in this research verification method and quantitative approach. Data were analyzed using multiple regression statistical techniques. The results showed that the intellectual capital disclosure had an effect on company performance, CSR disclosure had no effect on company performance, and intellectual capital disclosure and CSR disclosure had an effect on company performance. This research is expected to be a source of information for the government as a regulator of the economy in an effort to increase the quantity and quality of intellectual capital disclosure and CSR disclosure so that it can have an impact on improving corporate performance and to expand the development of economics, especially in accounting.

Keywords: *Intellectual Capital Disclosure, Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, and Company Performance.*

Abstrak

Fenomena saat ini, terdapat penurunan kinerja di beberapa perusahaan sektor pertambangan. Di sisi lain, ditemukan masih rendahnya kualitas dan kuantitas pengungkapan informasi seperti *intellectual capital* dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang berkaitan dengan aktivitas/keadaan lingkungan perusahaan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan dan dan pengaruh pengungkapan *intellectual capital* dan CSR terhadap kinerja perusahaan. Sampel sebanyak 15 perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 diperoleh menggunakan *purposive sampling*. **Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dan pendekatan kuantitatif.**Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, serta pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah sebagai regulator perekonomian dalam upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan

CSR sehingga dapat berdampak pada perbaikan kinerja perusahaan serta untuk memperluas pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi.

Kata Kunci: *Pengungkapan Intellectual Capital, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), dan Kinerja Perusahaan.*

1. Pendahuluan

Tujuan utama bagi perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang tinggi didapatkan dari kinerja suatu perusahaan yang tinggi pula. Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara legal, dan tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan moral dan etika (Helfert, 1996; Basri & Rivai, 2005). Kinerja perusahaan dan rasio keuangan mempunyai hubungan yang erat, analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan (Warsidi & Bambang (Fahmi, 2012)). Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan (Fahmi, 2012). Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan rasio keuangan yaitu ROA karena rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari investasi yang dilakukan serta strategi manajemennya juga berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Fraser dan Ormiston, 2012; Hanafi, 2008).

Fenomena mengenai kinerja perusahaan yang terjadi di Indonesia beberapa tahun ini sedang mengalami penurunan. Diantaranya terjadi pada tahun 2017 dimana penurunan kinerja perusahaan dapat tergambarkan oleh saham-saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor pertambangan seperti PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM), PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA), dan PT Timah (Persero) Tbk (TINS) yang menunjukkan *return negative*, hal ini disebabkan adanya rencana Kementerian ESDM untuk menyusun kebijakan pertambangan nasional, salah satunya terkait dengan CSR (Annisa, 2017). Peristiwa serupa juga terjadi pada 18 perusahaan di Indonesia yang menerima rapor merah karena perusahaan tersebut belum taat terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Selain fenomena diatas, penurunan ROA sebagai indikator kinerja perusahaan terjadi pada beberapa perusahaan pertambangan yang digambarkan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Return on Assets (ROA) Tahun 2013-2016

PERUSAHAAN		<i>Return On Assets (ROA)</i>			
KODE	NAMA	2013	2014	2015	2016
ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.	0.88	2.95	-9.11	-18.16
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)	15.88	13.63	12.06	10.90

	Tbk.				
TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	13.04	11.91	9.11	5.58

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2017 "Company Report"

Dalam perkembangan dunia bisnis perusahaan harus memiliki nilai yang tinggi pada beberapa aspek dan nilai yang tinggi di mata *stakeholder* (masyarakat, konsumen, pemegang saham, calon investor dan bank). Para *stakeholder* berharap manajemen organisasi melakukan aktivitas yang dianggap penting dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut kepada *stakeholder*. Para *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi dan menilai tentang bagaimana aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan dan menggunakan penilaian kinerja tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Perusahaan dapat menyediakan informasi berupa pengungkapan dalam laporan tahunan diantaranya adalah pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Intellectual capital merupakan aktiva yang tidak berwujud. Pengungkapan *intellectual capital* adalah penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan mengenai aktiva tidak berwujud (*intangible asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan (Ikhsan, 2008; Hery, 2012). Holland (2012) menyatakan bahwa informasi keuangan tidak cukup menjadi dasar bagi investor dalam memberikan penghargaan terhadap perusahaan, karena lebih didominasi oleh output yang menunjukkan kinerja tentang penciptaan nilai. Meskipun demikian, pengakuan aset tidak berwujud dalam sistem akuntansi tidak cukup. Hal ini dikarenakan beberapa unsur dari aset tidak berwujud tidak dapat dimasukkan dalam laporan keuangan karena masalah identifikasi, pengakuan, dan pengukurannya. Salah satu alternatif yang diusulkan adalah dengan memperluas pengungkapan aset tidak berwujud melalui pengungkapan *intellectual capital* dimana informasi mengenai *intellectual capital* yang dipublikasikan dalam laporan tahunan akan dimanfaatkan investor untuk pengambilan keputusan (Sir,*etal.*, 2010).

Adanya isu-isu tentang pengungkapan *intellectual capital* merupakan salah satu dari sepuluh (10) jenis informasi yang dibutuhkan oleh pemakai informasi dan banyak pengungkapan wajib yang disyaratkan oleh profesi akuntansi tetapi kurang mencukupi kebutuhan pemakai sehingga menimbulkan kesenjangan informasi (Purnomosidhi, 2006). Akibatnya, pengungkapan *intellectual capital* menjadi hal penting yang seharusnya juga diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Kasus-kasus yang menggambarkan pentingnya pengungkapan *intellectual capital* yaitu, Sinaga (2017) selaku Direktur Pengawasan Norma Kerja dan Jaminan Sosial Tenaga kerja Kemenaker mengungkapkan adanya rencana PHK sepihak terhadap 21 orang pekerja di perusahaan Tambang Halmahera Utara di mana sampai saat ini belum ada kepastian kapan dipekerjakan kembali. Kasus diatas mengindikasikan kurangnya pengungkapan informasi yang menyeluruh mengenai aktivitas dan operasional perusahaan dimana *Human Capital* atau modal manusia adalah sebuah sistem untuk memperbaiki kinerja karyawan dan perusahaan (Marlina, 2012).

Perhatian terhadap praktik pengungkapan *intellectual capital* sebenarnya telah ada semenjak diselenggarakannya forum yang dilakukan di Amsterdam pada tahun 1999 yang mempresentasikan hasil riset dari berbagai Negara terkait dengan pengukuran dan pelaporan aset tidak berwujud, termasuk di dalamnya tentang *intellectual capital* (Ulum, 2012), namun penelitian lain menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* belum menjadi daya tarik bagi perusahaan, contohnya hanya sebagian kecil perusahaan di Kanada (68 dari 10.000) yang menggunakan ketentuan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan mereka (Bontis, 2003). Pengungkapan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Santoso, 2012). Penelitian lainnya ditemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Kuryanto, 2007). Perkembangan *intellectual capital* di Indonesia masih terbatas, karena perusahaan masih menggunakan *conventional based* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Perusahaan-perusahaan di Indonesia belum dapat melihat manfaat dari informasi *intangible asset* perusahaan berhubungan dengan strategi perusahaan (Hidayat (Kuryanto, 2007)).

Seiring berjalannya waktu minat terhadap *intellectual capital* mulai meningkat dikarenakan adanya perkembangan ekonomi globalisasi yang dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan (Hong; Santosa 2012). *Intellectual capital* juga diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimana laba perusahaan tersebut dipengaruhi oleh inovasi dan pengetahuan yang intensif, begitu pula dengan informasi yang berkaitan dengan *intellectual capital* (Edvinson dan Sullivan (Lestari, 2017)). Ada kesadaran yang berkembang bahwa *intellectual capital* adalah aset utama untuk sukses di masa kini dalam lingkungan ekonomi, apabila aset dan informasi intelektual dipahami dan dikelola dengan baik dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif untuk bisnis dan merangsang inovasi tersebut mengarah pada kekayaan dan persaingan pada ekonomi dunia saat ini, begitu juga pengungkapannya (Bhasin, 2011; Darmichi, 2012; Subaida, 2018).

Penelitian ini bertujuan dalam meyakinkan para pengambil keputusan bahwa *intellectual capital* yang sudah mulai diterapkan ini penting untuk diungkapkan, baik untuk menambah nilai di mata *stakeholder* maupun dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Sebagaimana penelitian sebelumnya terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengungkapan *intellectual capital* dan ROA (Bidaki & Hezaki, 2014) sebagaimana penelitian Aida, Rahmawati, & Evi (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Selain pengungkapan *intellectual capital*, *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan klaim dari *stakeholder* agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholder* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), konsumen dan lingkungan (Nugroho (Ibnu, 2014)) serta sebagai proses yang disesuaikan dimana setiap organisasi harus memilih spesifik tujuan keberlanjutan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan lingkungan hidup (Marrewijk, 2003).

Penelitian pengungkapan CSR ini dilatarbelakangi masih rendahnya kualitas dan kuantitas pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas/keadaan lingkungan perusahaan di Indonesia sebagaimana fenomena yang terjadi diantaranya Riset *Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* (2016) memaparkan rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR, menyebabkan rendahnya kualitas pengoperasian agenda tersebut. Faktanya di Indonesia banyak kasus yang berhubungan dengan rendahnya pengungkapan CSR. Diantaranya, Roendra (2017), Camat Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu menuturkan, pabrik kelapa sawit milik PT Eluan Mahkota (EMA) yang saat ini disegel sehingga tak bisa beroperasi akibat limbahnya yang mencemari Sungai Rokan, dan ternyata sejak berdirinya perusahaan tersebut belum pernah menyalurkan CSR ke masyarakat sekitar, yang menjadi kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan tidak adanya perhatian perusahaan kepada masyarakat disekitar lingkungan perusahaan dan terjadi karena adanya ketidakpedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial perusahaan. Hal ini mengidentifikasi kurangnya informasi terhadap CSR, sehinggadiharapkan penelitian ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial dengan mengungkapkan CSR.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengungkapan CSR dan kinerja perusahaan diantaranya Sari & Suaryana (2013) membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Candrayanthi & Saputra (2013) menunjukan bahwa variabel CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun, berbeda dengan penelitian Sakti & Pudjolaksono (2017) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan ROA. Penelitian lainnya menemukan bahwa *intellectual capital* dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Daud & Amri, 2008), namun penelitian lain menemukan bahwa pengungkapan *intellectual capital* dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Safitri & Rahardjo, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan CSR serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnyarumusan permasalahan dalam penelitian ini terdiri dari: 1). Apakah pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, 2). Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan 3). Apakah pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Adapun tujuan penelitian ini, untuk menganalisis: 1).Pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, 2).Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan dan 3).Pengaruh pengungkapan *intellectual capital* dan CSR terhadap kinerja perusahaan.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori *Stakeholder*

Deegan (2014) menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori *stakeholder* mengakui perlunya tindakan organisasi yang responsif terhadap tuntutan masyarakat yang akan dipengaruhi oleh tindakan organisasi. Teori *stakeholder* menegaskan bahwa organisasi dapat memaksimalkan nilai *shareholder* karena memperhitungkan semua hak dan kepentingan *stakeholder* (Mele, 2008).

Dalam konteks menjelaskan tentang konsep *intellectual capital*, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (*moral*) maupun bidang manajerial. Bidang etika beragumen bahwa *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Ulum, 2009)). Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), asset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* (Ulum, 2009). Selain *intellectual capital*, para *stakeholder* akan memberikan dukungan penuh kepada aktivitas perusahaan apabila pengungkapan CSR dapat dilakukan dengan baik, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba dapat tercapai (Jones (Lindawati, 2015)).

2.2 Teori *Legitimacy*

Teori *legitimacy* sangat erat berhubungan dengan pelaporan *intellectual capital* dan juga erat hubungannya dengan penggunaan metode *content analysis* sebagai ukuran dari pelaporan tersebut. Perusahaan sepertinya lebih cenderung untuk melaporkan *intellectual capital* mereka jika mereka memiliki kebutuhan khusus untuk melakukannya. Hal ini mungkin terjadi ketika perusahaan menemukan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu *legitimacy* statusnya berdasarkan *tangible assets* yang umumnya dikenal sebagai simbol kesuksesan perusahaan. Menurut Guthrie, *et al.* (2006), alat terbaik untuk pengukuran pengembangan pelaporan *intellectual capital* pada saat ini, adalah dengan menggunakan *content analysis*.

Berdasarkan kajian tentang teori *stakeholder* dan teori *legitimacy*, dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut memiliki penekanan yang berbeda tentang pihak-pihak yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi didalam laporan keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Sedangkan teori *legitimacy* menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan (Ulum, 2009).

2.3 Pengungkapan *Intellectual Capital*

Modal intelektual atau *intellectual capital* adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (*intangible asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan (Ikhsan, 2008:83). Sedangkan pengungkapan dapat didefinisikan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi di luar persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku (Hery, 2012:145). Berdasarkan definisi tersebut pengungkapan *intellectual capital* adalah penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan mengenai aktiva tidak berwujud (*intangible asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan (Ikhsan, 2008; Hery, 2012).

Pengungkapan *intellectual capital* dalam penelitian ini diukur dengan indeks pengungkapan *intellectual capital* sebagaimana yang telah digunakan oleh Singh dan Zahn (2008). Indeks ini terdiri dari 81 item.

2.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya (Wibisono, 2007:7). Pengungkapan CSR merupakan bagian dari akuntansi pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Perusahaan yang telah melaksanakan praktik CSR dapat mengungkapkan pelaksanaan CSR tersebut baik terintegrasi langsung dalam laporan tahunan maupun laporan terpisah yang sering disebut dengan *sustainability report* (Annisa dan Nazar, 2015).

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini diukur dengan pengungkapan CSR GRI-G4 (2013). Dalam standar pengungkapan GRI-G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu:

- 1) *Economic* (9 item)
Dimensi ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap ekonomi bagi pemangku kepentingannya dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global.
- 2) *Environmental* (34 item)
Dimensi lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah), termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.
- 3) *Social* (48 item)
Dimensi sosial berkaitan dengan dampak organisasi terhadap lingkungan sosial dimana mereka beroperasi seperti para pekerja, masyarakat dan produk yang dihasilkan. Kategori sosial terdiri dari subkategori yang meliputi a) praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan pekerja, b) hak asasi manusia, c) masyarakat dan d) tanggungjawab atas produk.

2.5 Kinerja Perusahaan

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA membandingkan pendapatan dengan total aset (ekuivalen, total kewajiban dan ekuitas modal). Hal ini dapat diartikan dalam dua cara. Pertama, mengukur kemampuan dan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. Kedua, dalam melaporkan pengembalian total yang diperoleh semua penyedia modal (utang dan ekuitas), bebas dari sumber modal. Pengembalian diukur dengan laba bersih sebelum biaya pembiayaan dan dihitung dengan menambahkan kembali (setelah pajak) beban bunga terhadap laba bersih (Al Nimar, *et al.*, 2015).

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian ini akan menguji pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* adalah penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan mengenai aktiva tidak berwujud (*intangible asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan (Ikhsan, 2008; Hery, 2012). Sedangkan, kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai yang merupakan hasil dari kegiatan manajemen sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing orang atau kelompok (Helfert, 1996; Basri dan Rivai 2005).

Perusahaan sepertinya lebih cenderung untuk melaporkan *intellectual capital* mereka jika mereka memiliki kebutuhan khusus untuk melakukannya. Penelitian yang terkait tentang pengungkapan *intellectual capital* diantaranya adalah penelitian Bontis (2003) yang menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* belum menjadi daya tarik bagi perusahaan karena hanya sebagian kecil perusahaan di Kanada (68 dari 10.000) yang menggunakan ketentuan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan mereka. Tidak ditemukan pengaruh antara pengungkapan *intellectual capital* dan kinerja perusahaan (Santosa, 2012). Penelitian lainnya ditemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Kuryanto, 2007). Perkembangan *intellectual capital* di Indonesia masih terbatas, karena perusahaan masih menggunakan *conventional based* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Perusahaan-perusahaan di Indonesia belum dapat melihat manfaat dari informasi *intangible asset* perusahaan berhubungan dengan strategi perusahaan (Hidayat (Kuryanto, 2007)).

Seiring berjalannya waktu minat terhadap *intellectual capital* mulai meningkat dikarenakan adanya perkembangan ekonomi globalisasi yang dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan (Hong; Santosa 2012). Ada kesadaran yang berkembang bahwa *intellectual capital* adalah aset utama untuk sukses di masa kini dalam lingkungan ekonomi, apabila aset dan informasi intelektual dipahami dan dikelola dengan baik dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif untuk bisnis dan merangsang inovasi tersebut mengarah pada kekayaan dan persaingan pada ekonomi dunia saat ini, begitu juga dengan pengungkapannya (Bhasin, 2011; Darmichi, 2012; Subaida, 2018). Terdapat hubungan positif

dan signifikan antara pengungkapan *intellectual capital* dan ROA (Bidaki & Hezaki, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Sirojudin & Nazarudin (2016) menemukan bahwa *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan serta penelitian Aida, Rahmawati, & Evi (2016) menemukan bahwa pengungkapan *intellectual capital* memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diasumsikan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

H1. *Pengungkapan Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.*

2.6.2 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan

Pengungkapan lain yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perusahaan. Pengungkapan CSR merupakan bagian dari akuntansi pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Penelitian mengenai pengungkapan CSR dan kinerja perusahaan diantaranya Sari & Suaryana (2011) dan Candrayanthi & Saputra (2013) yang membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sejalan dengan penelitian Yusoff, Mohamad & Darus (2013) bahwa pelaku keuangan yang efisien adalah mereka yang meningkatkan luasnya pengungkapan CSRnyadan meningkatkan cakupan pengungkapan kepada para *stakeholder* serta mereka yang menyediakan perhatian yang lebih besar kepada para *stakeholder* yang tetap serta pengungkapan CSR yang tinggi dapat meningkatkan citra perusahaan, mempertahankan reputasi yang baik, dan menarik investor untuk meningkatkan kapasitas perusahaan, karenanya mengarah pada kinerja perusahaan yang lebih baik (Razali, *et al.*, 2018). Namun penelitian lain menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan ROA dan ROE (Sakti & Pudjolaksono, 2017) serta pengungkapan CSR memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek secara negatif untuk industri pertambangan, pakaian, dan transportasi (Mansaray, *et al.*, 2017). Berdasarkan uraian diatas, dengan demikian hipotesis kedua dapat dirumuskan:

H2. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.*

2.6.3 Pengungkapan Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan

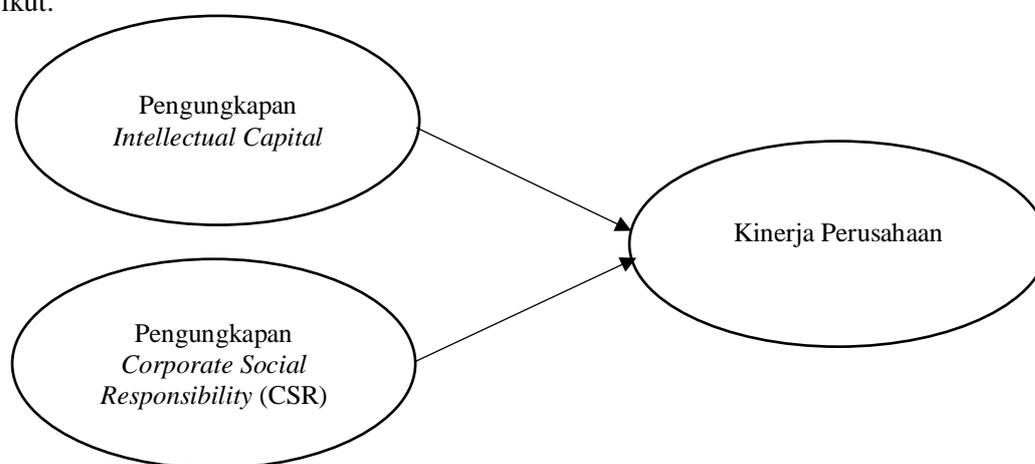
Teori *Legitimacy* menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Jika ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) ini terpenuhi, maka akan membawa

perusahaan pada suatu penciptaan nilai yang akan menjadi nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan (Deegan (Ulum, 2009; Guthrie, *et al.*, 2006)).

Penelitian oleh Daud dan Amri (2008) menemukan bahwa *intellectual capital* dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini akan menguji kembali tentang pengaruh pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pada hasil penelitian Safitri dan Rahardjo (2011) menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

H3. *Pengungkapan Intellectual Capital dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.*

Berdasarkan ketiga hipotesis diatas, maka peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (Sugiyono (2015:14)).

3.1 Data dan Sampel Penelitian

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sampel yang diperoleh *website* Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:124) pengertian *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka peneliti menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengungkapan Intellectual capital (X1) (Stewart, 1997; Ikhsan, 2008; Suwardjono, 2008; dan Hery, 2012).	ICD (<i>Intellectual Capital Disclosure</i>) (Singh dan Zahn, 2008)	1) <i>Resources</i> (28 item) 2) <i>Customer</i> (14 item) 3) <i>Information Technology</i> (6 item) 4) <i>Processes</i> (9 item) 5) <i>Research and Development</i> (9 item) 6) <i>Strategic Statements</i> (15 item)	Rasio
Pengungkapan CSR (X2) (Suwardjono, 2008; dan Hery, 2012; Wibisono, 2007 dan Hadi, 2011)	CSRIj (<i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i>) (Global Reporting Initiative, 2017)	1) <i>Economic</i> (9 item) 2) <i>Environmental</i> (34 item) 3) <i>Social</i> (48 item)	Rasio
Kinerja Perusahaan (Y) (Helfert, 1996; Basri dan Rivai 2005).	Rasio Profitabilitas: ROA (<i>Return on Assets</i>) (Horne & John M, 2008)	1) Laba bersih setelah pajak 2) Total aktiva usaha	Rasio

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2015:267).

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Sugiyono, 2015)

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

a = Koefisien konstanta

$\beta_1 \beta_2 \dots$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pengungkapan *Intellectual capital*

X_2 = Pengungkapan CSR

ε = Error, variable gangguan

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data dalam penelitian ini harus terlebih dahulu lulus uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi dan masing-masing variabelnya layak untuk pengujian hipotesis.

3.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat dengan cara melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya (Ghozali, 2011:98).

3.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel pengungkapan *intellectual capital* terhadap variabel kinerja perusahaan dan pengaruh variabel pengungkapan CSR terhadap variabel kinerja perusahaan secara parsial.

4 Hasil dan Diskusi

4.2 Hasil

4.2.1 Analisis Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel uji *coefficients* berdasarkan *output* SPSS yang telah dilakukan terhadap kedua variabel independen yaitu pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan dan data dinyatakan telah lulus uji asumsi klasik sehingga layak untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.796	3.346		-2.031	0.046
Intellectual Capital	34.285	11.065	0.376	3.098	0.003
CSR	-5.157	6.398	-0.098	-0.806	0.423

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS V.17

Berdasarkan tabel tersebut maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -6,796 + 34,285X_1 - 5,157X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

X_1 = Pengungkapan *Intellectual capital*

X_2 = Pengungkapan CSR

Berdasarkan persamaan regresi dari tabel 4.8. Maka hasil regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai koefisien konstanta (α) sebesar 6,796 dengan tanda negatif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan CSR) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu kinerja perusahaan turun sebesar 6,796.
- 2) Koefisien konstanta (α) variabel pengungkapan *intellectual capital* sebesar 34,285 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar satu nilai pada variabel pengungkapan *intellectual capital* akan menyebabkan kenaikan variabel kinerja perusahaan sebesar 34,285.
- 3) Koefisien konstanta (α) variabel pengungkapan CSR sebesar 5,157 dengan tanda negatif menyatakan bahwa setiap penambahan sebesar satu nilai pada variabel pengungkapan CSR akan menyebabkan variabel kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 5,157.

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.2.1 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	548.191	2	274.096	4,915	0,010 ^a
	Residual	3959.423	71	55.767		
	Total	4507.614	73			

a. Predictors: (Constant), CSR, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: kinerja perusahaan

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS V.17

Dari hasil analisis regresi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 4,915 dan perolehan F tabel yang didapatkan dari Tabel F dengan signifikan level (probabilitas) 5% (0,005) dengan nilai df pembilang (N1) dan df penyebut (N2) masing-masing sebesar 2 dan 71 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,13. Berdasarkan perolehan F tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel yakni 4,915 > 3,13 dan perolehan nilai Sig lebih kecil dari 0,05 yakni 0,01 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan CSR secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Artinya, Ho ditolak dan

Ha diterima. Dengan demikian, pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.2.2.2 Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji secara parsial pengaruh dari variabel pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan CSR terhadap variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.796	3.346		-2.031	0.046
<i>Intellectual Capital</i>	34.285	11.065	0.376	3.098	0.003
CSR	-5.157	6.398	-0.098	-0.806	0.423

a. Dependent Variable: KinerjaPerusahaan

Sumber: data sekunder yang diolah menggunakan SPSS V.17

Pengaruh dari masing-masing variabel pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan CSR terhadap variabel kinerja perusahaan dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas) dan dengan membandingkan t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi (probabilitas) 5% (0,05). Nilai t tabel yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 1,66571 dengan df sebesar 71. Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut.

1) Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil tabel diatas dapat diketahui koefisien transformasi regresi untuk variabel pengungkapan *intellectual capital* pada kolom B sebesar 34,285 dengan tanda positif yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel pengungkapan *intellectual capital* akan memberikan kenaikan skor sebesar 34,285. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,003 dan nilai t hitung sebesar 3,098, berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat diketahui bahwa variabel pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan karena memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,098 > 1,66571$ dan nilai $sig < \alpha$ yakni $0,003 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2) Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil tabel uji t diatas diperoleh nilai koefisien transformasi regresi variabel pengungkapan CSR sebesar 5,157 dengan tanda negatif yang berarti setiap penurunan variabel

pengungkapan CSR sebesar satu nilai akan menurunkan skor variabel kinerja perusahaan sebesar 5,157. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pengungkapan CSR sebesar 0,423 dan perolehan nilai t hitung sebesar -0,806. Karena nilai sig. pengungkapan CSR lebih besar dari nilai signifikasnsi yang telah ditetapkan yakni $0,423 > 0,05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel yakni $-0,806 < 1,66571$. Artinya, H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.3 Diskusi

4.3.1 Pengaruh Pengungkapan *Intellectual capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan aplikasi *SPSS v.17* menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Variabel pengungkapan *intellectual capital* memiliki nilai signifikan sebesar 0,03 lebih kecil dari $(\alpha) = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*). Artinya, semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi *intellectual capitalnya* akan semakin menambah nilai bagi perusahaan tersebut yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan yang dalam penelitian ini diukur oleh ROA. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin baik pengembalian atas aset maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Maka setiap penambahan jumlah indeks pengungkapan *intellectual capital* akan meningkatkan ROA perusahaannya juga.

Penelitian sebelumnya oleh Santoso (2012) menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam hasil penelitian tersebut dapat diindikasikan bahwa beberapa tahun kebelakang perusahaan di Indonesia masih mengandalkan peningkatan *value added* nya melalui efisiensi modal fisik dan bukan *intellectual capital*. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Kuryanto (2007) yang menemukan bahwa perkembangan *intellectual capital* di Indonesia masih terbatas, karena perusahaan masih menggunakan *conventional based* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dan belum dapat melihat manfaat dari informasi *intangible asset* dalam hubungannya dengan strategi perusahaan serta penelitian lain yang menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* tidak cukup menjadi daya tarik bagi perusahaan dalam kegiatan pencapaian tujuan perusahaan (Bontis, 2003).

Sejalan dengan hasil dan tahun dimana penelitian ini dilakukan, semenjak tahun 2013 perusahaan di Indonesia sudah dapat melihat peranan *intellectual capital* dan manfaat mengungkapkan *intellectual capital* tersebut dalam laporan tahunannya. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capitalnya* akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaannya. Hal ini didukung oleh penelitian Bhasin (2011), Darmichi (2012) dan Subaida (2018) bahwa *intellectual capital* adalah aset utama untuk sukses di masa kini dan merupakan sumber keunggulan kompetitif untuk bisnis dan dapat merangsang inovasi tersebut mengarah pada kekayaan dan persaingan dalam ekonomi dunia saat ini. Informasi *intellectual capital* juga sangat penting untuk

diungkapkan sehingga para *stakeholder* dapat melihat bahwa perusahaan telah mengelola dengan baik *intellectual capital*nya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Bidaki & Hezaki (2014), Aida, Rahmawati, & Evi (2016); serta Sirojudin & Nazaruddin (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penemuan-penemuan diatas maka hipotesis pertama tentang pengaruh pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat diterima.

4.3.2 Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan

Uji stastistik yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSSv.17* memberikan hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan variabel pengungkapan CSR memiliki nilai signifikan sebesar 0,42 lebih besar dari $(\alpha) = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya jumlah informasi mengenai CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan tidak berdampak pada kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang mendukung dan penelitian-penelitian sebelumnya. Teori *stakeholder* mengatakanbahwa para *stakeholder* akan memberikan dukungan penuh kepada aktivitas perusahaan apabila pengungkapan CSR dapat dilakukan dengan baik, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba dapat tercapai (Jones, Lindawati(2015)). Sedangkan, dalam penelitian terdahulu Sari & Suaryana (2011) menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta penelitian Yusoff, Mohamad & Darus (2013) yang juga menemukan bahwa pelaku keuangan yang efisien adalah mereka yang meningkatkan luasnya pengungkapan CSRnya dan meningkatkan cakupan pengungkapan kepada para *stakeholder* serta mereka yang menyediakan perhatian yang lebih besar kepada para *stakeholder* yang tetap. Perhatian yang lebih besar dari kelompok-kelompok *stakeholder* yang tetap dapat mempercepat revitalisasi dari legitimasi perusahaan dan akibatnya meningkatkan kinerja keuangannya. Hal tersebut mengindikasikanbahwa dalam beberapa tahun-tahun kebelakang, perusahaan masih memanfaatkan pengungkapan informasi CSR sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Perbedaan tersebut dikarenakan pada saat ini kinerja perusahaan bukan merupakan penentu perusahaan untuk mengungkapkan CSRnya, perusahaan dipaksa oleh pemegang saham dan masyarakat untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan CSR mereka apapun keadaan status keuangan mereka (Wuttichindanon, 2017). *Stakeholder* lebih menganggap bahwa informasi CSR sudah menjadi bagian yang pasti tersedia dalam laporan tahunan karena CSR adalah kewajiban organisasi untuk semua *stakeholder* sebagaimana yang ada dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 pasal 4 yang menyebutkan bahwa laporan tahunan wajib paling sedikit memuat tanggung jawab sosial dan lingkungan emiten atau perusahaan publik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitianSakti dan Pudjolaksono (2017) yangmenunjukkan bahwa tidak ada pengaruh

yang signifikan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan (ROA dan ROE). Tetapi, dalam penelitiannya ia menemukan bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan CSR dan kinerja perusahaan (EPS dan profit margin). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh pengungkapan CSR pada kinerja keuangan perusahaan dapat berbeda tergantung pada model pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan (Dwi, *et al.*, 2017). Alasan lain yang dapat dijelaskan terkait hasil penelitian di atas bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan CSR dan kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan energi pertambangan yang semakin meningkat khususnya batubara dimana batubara adalah sumber energi terpenting untuk pembangkitan listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen menyebabkan pelanggan akan tetap membeli batubara pada perusahaan-perusahaan batubara dengan tidak melihat apakah perusahaan tersebut mengungkapkan atau tidak informasi mengenai CSR.
- b) Tidak adanya hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA disebabkan karena bahan-bahan tambang bukan merupakan barang pokok atau barang yang digunakan oleh *end user*, sehingga dengan melakukan pengungkapan CSR tidak dapat memberikan dampak pada peningkatan kinerja perusahaan.
- c) Semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, tidak menyebabkan peningkatan pengembalian aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan atau ROA yang diperoleh perusahaan. Aset dalam perusahaan pertambangan perlu untuk selalu diperbaharui dan ditambahkan. Peningkatan aset apabila tidak diimbangi dengan laba akan berakibat pada rasio ROA yang rendah.

Hasil dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tentang pengaruh pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ditolak.

4.3.3 Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali penelitian Safitri & Rahardjo (2011) karena penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan hasil berbeda pun ditunjukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan uji statistik menggunakan *SPSS V.17*, hasil yang diperoleh menunjukkan variabel pengungkapan IC dan pengungkapan CSR bersama-sama memiliki nilai signifikan sebesar 0,01 lebih kecil dari (α) = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan IC dan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya apabila informasi modal intelektual dan CSR bersama-sama diungkapkan akan berdampak pada kenaikan kinerja perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian Daud & Amri (2008) menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Pada teori ini menyatakan

bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Jika ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) ini terpenuhi, maka akan membawa perusahaan pada suatu penciptaan nilai yang akan menjadi nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan (Deegan (Ulum, 2009); Guthrie, *et al.*, 2006). Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dapat diterima.

5 Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 2) Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 3) Pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5.3 Implikasi

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu sumber informasi bagi pemerintah sebagai regulator perekonomian dalam penyusunan peraturan atau standar mengenai pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sehingga dengan peraturan dan standar tersebut pemerintah dapat menindaklanjuti dan memberikan sanksi terhadap perusahaan-perusahaan yang tidak tunduk dan patuh pada aturan yang berlaku.

5.4 Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun keterbatasan dalam penelitian ini serta saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- 1) Sampel dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara.
- 2) Penelitian ini menggunakan pengukuran pengungkapan *intellectual capital* dan pengungkapan CSR dengan skala 1 dan 0, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik *content analysis* yang berbeda sehingga menghasilkan kualitas informasi yang lebih terperinci.

Daftar Pustaka

- Aida, Rahma. N & Rahmawati, Evi. 2015. Pengaruh *Intellectual capital* dan Pengungkapannya terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Keuangan dalam *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol.16 No.2.
- Al Nimar, et al. 2015. *The Impact of Liquidity on Jordanian Banks Profitability through Return on Assets* dalam *European Journal of Business and Management*, Vol. 7, No 7, 2015.
- Annisa, Noor. I & M. Rafki Nazar. 2015. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility” dalam *Skripsi*.
- Annisa, Nurfitriyani. 2017, Saham Emiten ditinggal Investor, tersedia di www.wartaekonomi.com [24/9/2017].
- Basri, Fawzi & Rivai, Veithzal. A.M. 2005, *Performance Appraisal*, Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bhasin, Madan Lal. 2011. “*Disclosure of Intellectual Capital in Annual Report an Empirical Study of the Indian IT Corporation*” dalam *Moderrn Economy*, Vol. 2, 455-467.
- Bidaki, Soheila & Hejazi, Rezvan. 2014. “*Effects of profitability on the Intellectual Capital Disclosure in listed Companies in Tehran Stock Exchange*” dalam *International Journal of Education and Applied Sciences*, Vol. 1 No. 5, 248-255.
- Benal, Amungne. 2017. Masyarakat Adat Tak Mau Cuma Kecipratan CSR Freeport, tersedia di www.cnnindonesia.com [4/9/2017].
- Bontis, Nick. 2003. “*Intellectual Capital Disclosure in Canadian Corporations*” dalam *Journal of Human Resourches Costing & Accounting*.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. *Company Report*, tersedia di www.idx.com [5/12/2017].
- Candrayanthi, A.A. Alit & Saputra, I D.G. Dharma. 2013. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1*.
- Damirchi, V. Qader, Amiri, Farhad & Rezvani, H. Abdul. 2012. “*Disclosure and Reporting of Intellectual Capital in Iranian Corporation*” dalam *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business Vol 3, No 9*.
- Daud, M. Rulfah & Amri, Abrar. 2008. “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)” dalam *Journal of Accounting Research and Review Vol. 1, No 2*.
- Deegan, Craig. 2014. *Financial Accounting Theory E-book*. Australia: McFraw-Hill Education.
- Dias et al. 2018. “*Corporate Social Responsibility Disclosure in Small and Medium-sized Entities and Large Companies*” dalam *Social Responsibility Journal*.
- Dwi, H. Prasetya, et al. 2017. “*Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Financial Performance:A Meta-Analysis*” dalam *RJOAS Vol, 8 No. 68*.
- Fahmi & Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fraser, L.M., & Ormiston, A. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Edisi Ketujuh*. Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Initiative Reporting. 2017. *Indeks Pengungkapan CSR*, tersedia di www.globalreporting.org/information/g4 [6/12/2017].
- Gultom, Lasbhart. 2017, *PHK Sepihak Karyawan PT Biomax Fuel Indonesia*, tersedia di www.riabook.com [20/11/2017]
- Guthrie, J. et al. 2006. “*The Voluntary Reporting of Intellectual Capital:Comparing Evidence from Hongkong and Australia*” dalam *Journal of Ontellectual Capital Vol 7, No 2*.
- Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*. Erlangga: Jakarta.
- Hery.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holland, J. 2002. “*Fund Management, Intellectual Capital, Intangibles and PrivateDisclosure*” dalam *Working Paper*, University of Glasgow at UK.

- Horne, James C. Van & John M. Wachowicz. 2008. *Fundamentals of Financial Management*. Prentice Hall
- Ibnu, Dipraja. 2014. "Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan" dalam *Dian Nusantara University Journal Of Accounting Hal 1-17*.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lindawati, Ang Swat Lin & Puspita, M. Eka. 2015. "Corporate Social Responsibility: Implikasi stakeholder dan Legitimay Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan" dalam *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol, 6 No. 1*.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Marlina & Alna, Winny. 2012. "Pengukuran Human Capital dengan menggunakan Metode Human Capital Return On Investment" dalam *Repository Universitas Sumatera Utara*.
- Marrewijk, Van. 2003. "Concepts and definition of CSR and corporate sustainability: Between agency and communion" dalam *Journal of Business Ethics, Vol, 44, No.2/3 hal 95-105*.
- Mansaray, et al., 2017. "The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance of Firms in Africa" dalam *International Journal of Economics and Financial Issues, Vol, 7. No 5*.
- Mele, D. 2008. "Corporate Social Responsibility Theories" dalam *The Oxford Handbook Corporate Social Responsibility, 230-241*.
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. "Praktik Pengungkapan Intellectual capital pada Perusahaan Publik di BEJ" dalam *The Indonesian Journal of Accounting Research (IJAR) Vol 9, No 1*.
- Razali, et al. 2018. "Corporate Social Responsibility Disclosure and Firm Performance of Malaysian Public Listed Firms" dalam *Internal Business Research. Vol, 11, N. 9*.
- Riset Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School. 2016, "Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah", tersedia di www.cnnindonesia.com [24/9/2017].
- Lestari, Rini., Nurleli dan Silvy Rosmiati. 2017. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII)" dalam *Prosiding Akuntansi*.
- Roeandra, Recko. 2017. Ternyata PT EMA Tak Pernah Salurkan CSR, tersedia di www.riaunews.com [20/10/2017].
- Santosa, setyarini. 2012. Pengaruh Intellectual capital dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 14, No. 1*.
- Sari, Ni Luh. K. M & Suaryana, I Gusti. N. A. 2013. "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator" dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol, 3 No 2*.
- Sinaga. Bernawan. 2017, *Kemenaker Tolak PHK Buruh di Tambang Halmahera Utara*, tersedia di www.nusantara.rmol.co. [1/11/2017].
- Sing, Inderpal & Zahn, J-L. W. Mitchell Van der. 2008. "Determinants of Intellectual Capital Disclosure in Propectuses of Initial Public Offerings" dalam *Accounting and Business Research, Vol. 38. No. 5. Pp. 409-43*.
- Sir, J., B. Subroto & G. Chandrarin. 2010. "Intellectual Capital dan Abnormal Return Saham (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Publik di Indonesia)" dalam *Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.
- Sirojudin, Ahmad & Nazaruddin, Ietje. 2016. "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan" dalam *Journal of Accounting and Investment, Vol 15, No 2*.
- Subaida, Ida & Mardiaty, Endang. 2018. "Effect of Intellectual Capital and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value" dalam *Journal of Applied Management (JAM), Vol 16, No 1*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Ulum, Ihyaul. 2012. "Investigasi Hubungan antara Kinerja Modal Intelektual dan Praktik Pengungkapannya dalam Laporan Tahunan Perusahaan" dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 17, No. 1.
- Wibisono. Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. PT Gramedia. Jakarta.
- Wuttichindanon, Suneerat. 2017. "Corporate Social Responsibility Disclosure-Choices of report and its determinants: Empirical evidence from firms listed on the Stock Exchange of Thailand" dalam *Kasetsart Journal of Social Sciences* 38 hal 156-162.
- Yusoff, Haslinda. Mohamad, S. Salwa & Darus, Faizah. 2013. "The Influence of CSR Disclosure Structure on Corporate Financial Performance: Evidence from Stakeholders Perspectives" dalam *Procedia Economics and Finance* Vol. 7, 213-220.

Appendiks

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CSR	Intellectual Capital	Kinerja Perusahaan
N		75	75	75
Normal Parameters ^a	Mean	0.42710623	0.51160494	4.5655
	Std. Deviation	0.165233983	0.112734955	8.95653
Most Extreme Differences	Absolute	0.086	0.112	0.068
	Positive	0.086	0.112	0.064
	Negative	-0.049	-0.087	-0.068
Kolmogorov-Smirnov Z		0.747	0.971	0.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.632	0.302	0.880

a. Test distribution is Normal.

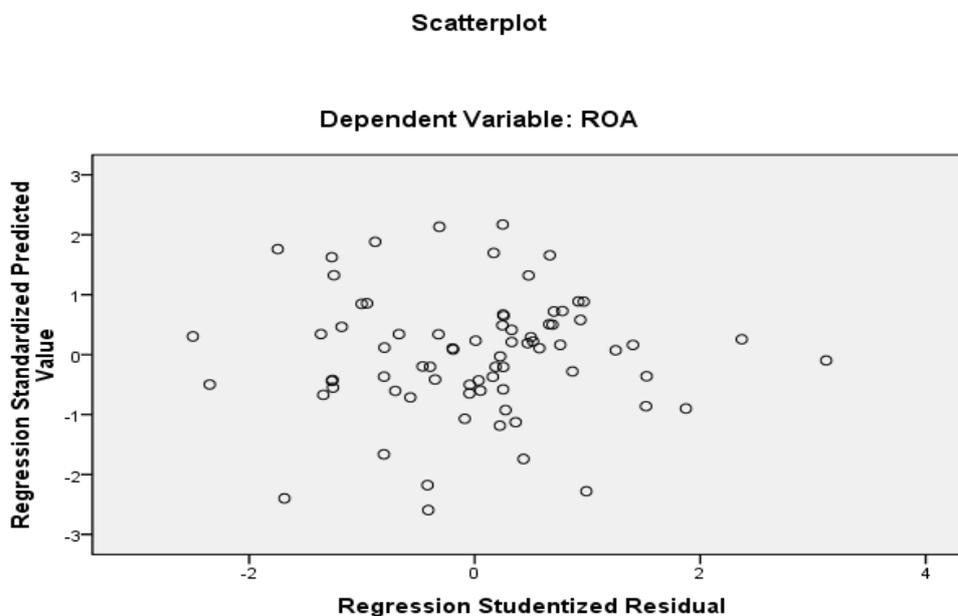
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11.380	4.450		-2.557	0.013		
	CSR	-9.493	6.174	-0.175	-1.537	0.129	0.850	1.177
	Intellectual Capital	39.093	9.050	0.492	4.320	0.000	0.850	1.177

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0.454 ^a	0.206	0.184	8.09086	0.206	9.341	2	72	0.000	1.219

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, CSR

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Hasil Uji Autokorelasi setelah dilakukan *Cochrane Orcutt*

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0.413 ^a	0.171	0.148	7.62805	0.171	7.424	2	72	0.001	1.809

- a. Predictors: CSR, Intellectual Capital
- b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.
- c. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan
- d. Linear Regression through the Origin